

PELAKSANAAN PRODISTIK DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS TEKNOLOGI DAN INFORMASI

Erwin Yudi Prahara

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: yudipraharaerwin@gmail.com

***Abstract:** The use of technology in the learning system gives rise to electronic-based learning as a result of technology. One application of technology is information and communication technology. Information technology-based learning has changed conventional learning systems into media patterns, including computer media with the internet that gave rise to e-learning. Prodistik ITS is an educational program equivalent to Diploma 1 for several schools in East Java. This program is an education program based on Information and Communication Technology. With Prodistik, IT-based fiqh learning is not monotonous, learning is easier and more effective.*

***Abstrak:** Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya yang memunculkan e-learning. Prodistik ITS adalah program pendidikan setara dengan Diploma 1 untuk beberapa sekolah di Jawa Timur. Program ini adalah program pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan adanya prodistik, pembelajaran fiqh yang berbasis IT menjadi tidak monoton, pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif..*

Keywords: Prodistik, pembelajaran, fiqh, IT

Copyright (c) 2021 Erwin Yudi Prahara

Received 10 Juli 2021, Accepted 2 Agustus 2021, Published 23 Agustus 2021

Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 2021 199

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, setuju atau tidak, mau atau tidak mau, semua orang harus berhubungan dengan teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena teknologi tersebut telah mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu setiap orang perlu belajar tentang TIK agar tidak gagap teknologi.

Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai informasi, maka terlambat pulalah memperoleh kesempatan-kesempatan untuk maju. Informasi sudah merupakan komoditi sebagai layaknya barang ekonomi yang lain. Peran informasi menjadi kian besar dan nyata dalam dunia modern seperti sekarang ini. Hal ini bisa dimengerti karena masyarakat sekarang menuju era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.²

Dewasa ini perkembangan proses pembelajaran secara umum telah mengalami perubahan yang cepat. Hal tersebut dipengaruhi oleh penemuan-penemuan baru yang terkait dengan pengembangan teknologi.³ Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁴

Teknologi pendidikan memandang proses belajar sebagai suatu peristiwa internal. Proses belajar disebut internal karena terjadi dalam diri siswa. Proses belajar merupakan orientasi teknologi pendidikan. Sebagai suatu peristiwa internal dalam diri peserta didik, pembelajaran adalah faktor eksternal yang dapat mendukung dan menghidupkan proses belajar itu sendiri. Upaya teknologi pendidikan bersifat konkret yaitu pencipta atau rancangan lingkungan belajar, atau disebut juga dengan faktor eksternal belajar. Rancangan kegiatan pembelajaran beserta guru adalah lingkungan yang biasa ditemui sehari-hari dan dianggap

¹ Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), 105.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

³ Harjali, *Teknologi Pendidikan*, v.

⁴ Usman, M. Basyiruddin- Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 17.

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

berpengaruh banyak terhadap proses belajar.⁵

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu belajar. Pembelajaran seharusnya berorientasi pada pembelajar sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan, minat, motivasi yang dapat digali dan dikembangkan melalui proses belajar. Sumber belajar bukan hanya terpusat pada pengajar melainkan juga lingkungan yang luas. Pembelajaran berorientasi pada sumber belajar yang luas diantaranya memanfaatkan instrumen teknologi sebagai media alat bantu pembelajaran yang mendukung pembelajaran untuk mempercepat dan memperluas pengetahuan dan informasi pembelajar.⁶

Teknologi juga dianggap sebagai suatu disiplin ilmu yang seharusnya dikuasai oleh pembelajar sebagai bekal dalam proses pembelajaran dan kehidupannya. Untuk itu pengajar dapat mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan *internetnya* yang memunculkan *e-learning*. Pada pola pembelajaran bermedia ini, pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, menarik perhatian dan sebagainya.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran mengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya pemberi informasi yang disampaikan. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan

⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 66.

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1-2.

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran pembelajar dengan efektif.⁷

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung bukan hanya terjadi disatu tempat seperti di sekolah melainkan dapat dilakukan dibanyak tempat yang berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap pembelajar dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda beda. Cara belajar dari pembelajar yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat itulah yang disebut dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁸

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan seperti pemanfaatan komputer dan jaringan komputer (*internet*) memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer.⁹

Berdasarkan berbagai literatur yang ada, terdapat suatu keunikan program pembelajaran yang berbasis IT, yaitu prodistik ITS setara dengan Diploma 1 untuk beberapa sekolah di Jawa Timur. Program ini adalah program pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Oleh karena itu, prodistik tidak akan berjalan tanpa adanya komputer dan jaringan internet. Jadi, prodistik bisa disebut juga dengan pembelajaran berbantuan komputer dan jaringan internet.

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor pendukung keberhasilan guru melaksanakan pengajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengolah kelas, begitu juga dalam penyampaian materi guru dituntut untuk menguasai hal-hal yang berhubungan dengan proses penyampaian pesan atau materi, baik itu metode dan media.

Adanya komputer dan jaringan internet dapat membuka sumber informasi dan sumber belajar bagi pembelajar, khususnya pada pembelajaran fiqih. Dalam pengajarannya peserta didik lebih cenderung mengambil sumber belajar dari buku. Tetapi dengan berkembangnya teknologi, para guru dapat memanfaatkan komputer dan jaringan internet dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih.

⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3

⁸Ibid., 4

⁹ Ibid., 32.

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research*. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis dan sumber media internet yang berupa buku, jurnal, tesis, berita online dan lain-lain tentang pelaksanaan Prodistik dan kontribusinya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten atau analisis isi merupakan jenis penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi dari suatu informasi yang tertulis atau tercetak. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Prodistik ITS

Prodistik adalah Program Pendidikan Terapan dalam Bidang Teknologi dan Komunikasi yang diadakan oleh Insitut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya untuk 21 sekolah menengah yang terdiri dari 20 Madrasah Aliyah (MA) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) se Jawa Timur. Kurikulum prodistik setara dengan pendidikan Diploma 1 (D1). Terdapat 36 satuan kredit semester (SKS) yang harus dituntaskan selama 5 semester atau 2,5 tahun.¹⁰

Prodistik adalah program kerjasama dibidang IT dengan ITS Surabaya yang telah berjalan selama 4 tahun. Program ini lebih fokus pada MA di daerah Jawa Timur sebab berdasarkan penelitian yang dilakukan tahun 2007, banyak siswa MA yang masih kurang terampil dalam penguasaan dan penerapan ilmu TIK. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa minat siswa MA dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih sedikit. Karena itu, program in diharapkan pihaknya dapat menjadi bekal para siswa ketika di dunia kerja.

Latar belakang pelaksanaan prodistik kebanyakan berawal dari kondisi Madrasah yang kurang mumpuni dalam bidang IT, karena sering tertinggal. Lalu bekerjasama dengan ITS

¹⁰ Djibril Muhammad, *ITS Bekali Siswa Melalui Prodistik*, (online), <https://M.Republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/14/05/15/n5m8dq-its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik.html>, diakses 25 Desember 2015

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

dengan harapan kemampuan siswa dalam bidang IT mengalami kenaikan yang signifikan. Kerjasama tersebut juga merupakan suatu bentuk pengabdian ITS kepada masyarakat.

Di sisi lain terungkap bahwa yang melatarbelakangi adanya prodistik di di madrasah adalah karena pentingnya IT dalam bermasyarakat, dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun dalam dunia kerja.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pelaksanaan prodistik dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dengan prodistik, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih optimal dalam mencapai sebuah kompetensi. Selain itu, siswa juga menjadi mampu dan menguasai penerapan ilmu TIK.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kemudahan yang diberikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, contohnya dalam media pembelajaran dapat dimanfaatkan fasilitas internet untuk memudahkan proses pengambilan referensi materi pembelajaran.¹¹

Tujuan program pendidikan Diploma 1 prodistik adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki integritas kepribadian yang tinggi, terbuka dan tanggap terhadap kemajuan ilmu, teknologi dan seni, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya dengan ketentuan sebagai berikut: a) Memiliki integritas yang tinggi, b) Memiliki rasa etika yang baik, c) Memiliki kemampuan bekerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, d) Mampu bekerja secara kelompok maupun individu dalam menghadapi situasi yang baru, e) Mempunyai motivasi mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta seni.

Tujuan Khusus Program Pendidikan Diploma 1 adalah sebagai berikut: a) prodistik ITS dan madrasah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), b) Tujuan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan kemungkinan sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa serta dapat menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya.¹²

Berdasarkan paparan diatas dapat dianalisa bahwa program prodistik ini tidak hanya membekali siswa dengan keahlian dibidang TIK, akan tetapi juga memberikan bekal yang sesuai dengan tingkatan diploma 1. Selain itu, segala bentuk perilaku positif juga dimasukkan sebagai tujuan dalam pelaksanaan program prodistik ini.

¹¹ Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo, STAIN Po PRESS, 2011), 83-84.

¹² Ismaini Zain, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Program Prodistik ITS MAN 1 Ponorogo*, (Ponorogo: t.tp, 2014), 6.

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

Pelaksanaan pembelajaran prodistik dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Pelaksanaan pengajaran prodistik mengacu pada Satuan Ajaran Pendidikan (SAP) yang disusun oleh PRODISTIK ITS dan madrasah dikomunikasikan secara terbuka kepada mahasiswa pada awal pelaksanaan pendidikan, b) Pelaksanaan pengajaran dititik beratkan pada upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengolah dan mendapatkan pengetahuan dan teknologi, c) Pelaksanaan pengajaran dilakukan dalam bentuk kuliah, ceramah, diskusi, praktek di studio, pengerjaan tugas mandiri dan kelompok, atau melakukan studi lapangan.¹³

Pelaksanaan prodistik ini dilaksanakan setelah pulang sekolah. Siswa diberikan tambahan wawasan untuk bisa mengerti dan mendalami pelajaran TIK. Sementara itu, tenaga pendidik untuk program ini merupakan para guru yang sudah mendapat pelatihan dari dosen ITS. Sedangkan untuk waktu pembelajaran dilakukan sebanyak dua hingga tiga jam setelah jam sekolah usai.

Pelaksanaan prodistik hingga saat ini dirasa masih belum maksimal di beberapa madrasah. Alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran terjadi karena kurangnya sarana prasarana. Namun demikian, pihak madrasah diharapkan untuk selalu berusaha dalam mengurangi ketidakefektifan tersebut.

Untuk kurikulum prodistik berasal dari ITS, dan pembelajaran akan diserahkan ke guru pada tiap-tiap sekolah. Guru prodistik dipilih langsung oleh ketua Prodistik di madrasah berdasarkan persetujuan kepala madrasah. Dari pihak ITS hanya mengadakan kuliah tamu selama 1-2 kali tiap semester.

Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan program studi adalah 4 (empat semester) terhitung sejak mahasiswa tersebut untuk pertama kalinya terdaftar sebagai mahasiswa.¹⁴ Sedangkan kurikulum prodistik di madrasah sepenuhnya dari ITS, guru hanya bertanggung jawab mengenai pembelajaran termasuk di dalamnya soal-soal ujian. Tiap semester ada 3 mata kuliah. Jadi ada 15 mata kuliah selama 5 semester. Semester 1-4 pembelajaran difokuskan pada teori dan praktik sedangkan pada semester 5 adalah fokus pada tugas akhir.

Seorang mahasiswa selama mengikuti program studi diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai-nilainya selama batas waktu studi yang diperkenankan baginya belum

¹³ Ibid., 8.

¹⁴ Ismaini Zain, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Program Prodistik ITS MAN 1 Ponorogo, 2014), 12.

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

dilampaui. Sedangkan nilai yang digunakan untuk evaluasi adalah nilai yang tertinggi. Yang dimaksud dengan memperbaiki nilai adalah dengan memprogram dan menempuh kembali mata kuliah yang bersangkutan.¹⁵

Jika seorang mahasiswa gagal dalam suatu ujian akhir, mahasiswa tersebut harus mengikuti ujian akhir ulang yang saat dan jenisnya ditentukan oleh direktur dan penguji. Ujian akhir ini dapat dilaksanakan sepanjang batas studi mahasiswa belum/ tidak terlampaui.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, konsekuensi yang diberikan oleh pihak madrasah sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang diberikan oleh pihak ITS. Bahwa ketika ada siswa yang gagal ataupun tidak memenuhi 36 SKS dalam 5 semester maka mereka harus mengulang ataupun mengerjakan tugas pengganti.

Kontribusi Prodistik terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis IT

Pembelajaran berbasis IT masuk ke dalam dua kategori, yaitu Pembelajaran berbasis komputer dan Pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran berbasis komputer adalah segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui komputer. Jadi pada pembelajaran berbasis komputer aktivitas pemberian materi, menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran, memberikan tes dan memberikan umpan balik semuanya dilakukan oleh komputer.¹⁷ Pembelajaran Berbasis Internet adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.¹⁸

Jadi, pembelajaran fiqih berbasis IT adalah strategi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang mencakup pemanfaatan komputer dan jaringan internet. Dan dalam prosesnya siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang pada pada komputer, sehingga siswa memiliki kebebasan berfikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Penggunaan IT pada mata pelajaran fiqh dirasa menjadi sebuah kebutuhan karena dengan adanya IT proses belajar mengajar akan lebih menarik dan berpengaruh terhadap

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., 19.

¹⁷ Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo, STAIN Po PRESS, 2011), 84-85.

¹⁸ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet- Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014) 19-21.

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

keaktivitas peserta didik. Penggunaan IT juga mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya. Selain itu membantu tersampainya pesan- pesan guru kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Hal ini sebagaimana prinsip pembelajaran berbasis IT adalah sebagai berikut: a) Efektif dan efisien. penggunaan IT harus memperhatikan manfaat dari teknologi ini dalam hal mengefektifkan belajar, meliputi pemerolehan ilmu, kemudahan dan keterjangkauan, baik waktu maupun biaya, b) Optimal. Dengan menggunakan IT paling tidak pembelajaran menjadi bernilai lebih daripada tanpa menggunakannya, c) Menarik. Artinya dalam prinsip ini, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan memancing keingintahuan yang lebih. Pembelajaran yang tidak menarik dan memancing keingintahuan yang lebih akan berjalan membosankan dan kontra produktif untuk pembelajaran, d) Merangsang daya kreatifitas berpikir pelajar. Dengan menggunakan IT tentu saja diharapkan pelajar mampu menumbuhkan kreatifitasnya dengan maksimal yang terdapat di dalam diri mereka. Seorang anak yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya berbeda dengan pelajar yang mempunyai kreatifitas rendah. Pelajar yang mempunyai kreatifitas tinggi tentunya akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul. Begitu pula sebaliknya dengan pelajar yang berkreativitas rendah.¹⁹

Salah satu contoh materi pembelajaran prodistik adalah membuat desain undangan dalam hal ini diharapkan siswa ketika lulus nanti dapat terjun di dunia wirausaha, misalnya membuka percetakan, hal tersebut juga berkaitan dengan penerapan materi fiqih bab muamalah yaitu khususnya dalam hal jual beli. Selain itu, dengan adanya prodistik, maka terdapat server untuk mengakses internet sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam pembelajaran yang melibatkan pemberian tugas melalui internet.

Dari prinsip pembelajaran berbasis IT di atas, dapat dianalisa bahwa IT bermanfaat terhadap keberlangsungan pembelajaran. Dalam hal ini khususnya pembelajaran fiqih. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya prodistik. Bahwa dengan adanya prodistik, mendorong bapak ibu guru mata pelajaran apapun untuk memanfaatkan IT saat pembelajaran. Termasuk di dalamnya mata pelajaran fiqih. Karena pembelajaran berbasis IT menjadi unsur penunjang

¹⁹ Hafidz, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis IT*, (online), <https://rachmatfatahillah.blogspot.co.id/2014/04/pengembangan-pembelajaran-pai-berbasis.html>, diakses pada 9 Maret 2016

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

dalam penyampaian materi dan memudahkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya prodistik, pembelajaran fiqih yang berbasis IT menjadi tidak monoton, pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Prodistik

Banyak pakar yang menguraikan pengertian pembelajaran berbasis IT dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran berbasis IT merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, intranet atau media atau media jaringan komputer lain.

Pembelajaran berbasis IT juga didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, dan lain-lain. Definisi lain menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis IT adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya Dong mendefinisikan pembelajaran berbasis IT sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁰

Adapun Faktor pendukung yang mendukung pembelajaran berbasis IT adalah sebagai berikut a) Pelajar jadi lebih mudah dalam belajar, karena kebanyakan pelajar lebih suka praktek dibandingkan teori, b) Pengajar jadi lebih mudah mengajar dan mudah menyampaikan materi dengan membuat presentasi-presentasi, c) Bagi pelajar maupun pengajar, pemberian dan penerimaan materi atau tugas tidak harus bertatap muka, jadi jika pengajar berhalangan hadir tetap dapat memberikan tugas atau materi melalui e-mail, d) Dalam membuat laporan, baik bagi pelajar maupun pengajar jadi lebih mudah karena jika memakai komputer akan mudah dikoreksi jika ada kesalahan, e) Dalam belajar, baik pelajar maupun pengajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet, f) Pembelajaran yang menggunakan IT bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar.

Selain itu, terdapat juga faktor penghambat pembelajaran berbasis IT diantaranya, a) Pembelajaran yang menggunakan IT hanya bisa dilaksanakan oleh sekolah yang mampu, bagi sekolah-sekolah yang kurang mampu akan ketinggalan, dan siswanya akan kesulitan jika mereka masuk ke sekolah lanjutan yang sudah sering menggunakan IT, b) Setiap pelajar harus

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

mendapat fasilitas yang sama, jadi dalam pembelajaran yang menggunakan komputer, setiap pelajarnya harus menggunakan 1 komputer yang memadai, jika komputer yang hanya dalam kondisi baik hanya sebagian, akan ada siswa yang hanya menonton, sehingga mereka tidak menguasai penggunaan komputer, c) Dalam pembelajaran, siswa-siswa yang tidak antusias dalam penerimaan materi seringkali lebih suka main game selama pembelajaran, sehingga mereka tidak konsentrasi dan tidak menerima materi yang diajarkan, d) Dalam pembelajaran yang menggunakan internet yang tidak dibatasi, sering kali pelajar menggunakan internet bukan untuk keperluan belajar, misalnya membuka situs youtube untuk menonton video dalam proses belajar.²¹ Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran prodistik di madrasah diharapkan mampu mewujudkan target yang diinginkan. Namun hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Dari pemaparan diatas dapat dianalisa bahwa faktor yang dapat mendukung atau menghambat prodistik di madrasah meliputi beberapa faktor, antara lain, a) faktor guru dan murid, tingginya semangat bapak ibu guru serta siswa siswi berpengaruh besar terhadap berlangsungnya penerapan pembelajaran prodistik di madrasah, b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis IT, seperti komputer, Internet, ruangan yang memadai, dan sarana penunjang lainnya, c) ketersediaan jaringan listrik yang stabil, dengan kata lain bahwa semua peralatan yang berbasis IT pasti membutuhkan tenaga listrik, oleh karena itu dibutuhkan instalasi listrik yang baik.

PENUTUP

Prodistik adalah Program Pendidikan Terapan dalam Bidang Teknologi dan Komunikasi yang diadakan oleh Insitut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya untuk 21 sekolah menengah yang terdiri dari 20 Madrasah Aliyah (MA) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) se Jawa Timur. program prodistik ini tidak hanya membekali siswa dengan keahlian dibidang TIK, akan tetapi juga memberikan bekal yang sesuai dengan tingkatan diploma 1. Selain itu, segala bentuk perilaku positif juga dimasukkan sebagai tujuan dalam pelaksanaan program prodistik ini. Dengan adanya prodistik, pembelajaran fiqih yang

²⁰ Harjali, *Teknologi Pendidikan*, 97-98.

²¹ Hafidz, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis IT*, (online), <https://rachmatfatahillah.blogspot.co.id/2014/04/pengembangan-pembelajaran-pai-berbasis.html>, diakses pada 9 Maret 2016

Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi

berbasis IT menjadi tidak monoton, pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. faktor yang dapat mendukung atau menghambat prodistik di madrasah meliputi beberapa faktor, antara lain, a) faktor guru dan murid, tingginya semangat bapak ibu guru serta siswa siswi berpengaruh besar terhadap berlangsungnya penerapan pembelajaran prodistik di madrasah, b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis IT, seperti komputer, Internet, ruangan yang memadai, dan sarana penunjang lainnya, c) ketersediaan jaringan listrik yang stabil, dengan kata lain bahwa semua peralatan yang berbasis IT pasti membutuhkan tenaga listrik, oleh karena itu dibutuhkan instalasi listrik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Basyiruddin, Usman. – Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Djibril Muhammad, ITS Bekali Siswa Melalui Prodistik, (online), <https://M.Republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/14/05/15/n5m8dq-its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik.html>, diakses 25 Desember 2015.
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet- Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- Hafidz, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis IT*, (online), <https://rachmatfatahillah.blogspot.co.id/2014/04/pengembangan-pembelajaran-pai-berbasis.html>, diakses pada 9 Maret 2016.
- Harjali. *Teknologi Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Zain, Ismaini. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Program Prodistik ITS MAN 1 Ponorogo*. t.t, t.p, 2014.